

PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI, KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

**Maughfirah Febrina M., Nabila Aulia Rosyadha, Aulia Fikri Haqiyati,
Herlambang Wisnu M.**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta Telp. (0274) 585300

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aset, potensi dan kendala yang terdapat di PKK Duwet Gentong serta mengembangkan secara optimal potensi komunitas sebagai pemberdayaan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri dan motivasi ibu-ibu dalam pengembangan keterampilan dan wirausaha. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemberdayaan dan wadah dari dusun untuk mengembangkannya. Dari permasalahan yang didapat, peneliti kemudian menggunakan intervensi berupa psikoedukasi dalam bentuk ceramah motivasi dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri ibu-ibu PKK Dusun Duwet Gentong dalam mengembangkan keterampilan dan wirausaha. Hasil menunjukkan bahwa psikoedukasi berupa ceramah motivasi dan pelatihan keterampilan dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri ibu-ibu PKK Duwet Gentong untuk mengembangkan keterampilan dan wirausaha. Selain itu, intervensi juga cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK Duwet Gentong.

Kata kunci: Pendampingan PKK, psikoedukasi, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK adalah suatu gerakan untuk menyejahterakan keluarga dimana ibu-ibu memegang peran utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. PKK merupakan wadah bersama yang diharapkan menjadi suatu ujung tombak dari gerakan pembangunan masyarakat dari bawah yang harus dipelihara dan dikembangkan. Melalui gerakan PKK telah tertanam rasa persatuan dan kesatuan keluarga yang akan merambah ke arah persatuan keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara yang kokoh dan kuat (Lasut, 2010).

PKK sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga. Pada tanggal 27 Desember 1972, Mendagri mengeluarkan surat agar mengubah nama pendidikan kesejahteraan keluarga menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga. Sejak itu gerakan PKK dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatkan kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta memiliki pendapatan secara mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Selain itu, perempuan berkarir juga memiliki andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif (Elfi & Endang, 2016).

PKK dalam penelitian ini berlokasi di Dusun Duwet Gentong, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Latar belakang permasalahan yang diambil adalah terkait kurangnya kemandirian ekonomi dan tidak adanya wadah bagi ibu-ibu Dusun Duwet Gentong untuk berwirausaha atau menopang ekonomi. Sehingga, munculah kebutuhan dari ibu PKK Duwet Gentong yaitu pemberdayaan.

Kegiatan dalam komunitas ini hanya simpan-pinjam tabungan dengan tujuan untuk memudahkan setiap masyarakat dalam meminjam dan menghindari peminjaman ke rentenir. Kegiatan lainnya adalah posyandu dan kegiatan lain yang belum mengarah pada upaya peningkatan ekonomi.

Beberapa kendala lain terkait kemandirian ekonomi pada ibu-ibu di Dusun Duwet Gentong ini yaitu karena kurangnya kesadaran pada sebagian kecil anggota PKK untuk mengembangkan keterampilan. Padahal pengembangan keterampilan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian secara finansial bagi para ibu.

Sebagian besar anggota PKK cenderung masih bergantung terhadap kepala keluarga dan tidak berpikir untuk membangun usaha guna menopang ekonominya. Namun demikian sebagian besar anggota PKK merasa perlu mengembangkan keterampilan agar mampu menciptakan peluang finansial yang lebih produktif selain berdagang di pasar, hanya saja

kurang adanya pemberdayaan serta kepercayaan diri ibu-ibu PKK dalam mengembangkan keterampilan untuk berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan psikoedukasi terhadap anggota PKK di Dusun Duwet Gentong. Psikoedukasi ini berbentuk ceramah motivasi dan pelatihan keterampilan yang merupakan bentuk intervensi untuk mengembangkan motivasi, kepercayaan diri serta keterampilan anggota PKK di Dusun Duwet Gentong dalam berwirausaha.

Psikoedukasi adalah metode intervensi yang fokus mendidik partisipannya mengenai tantangan atau masalah-masalah dalam hidup. Intervensi ini dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut (Walsh, dalam Anggrawati, 2018). Dalam Kode Etik Psikologi (HIMPSSI, 2010) psikoedukasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya dan atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas dan masyarakat (Kusumastuti, 2017).

Sementara itu pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, pemerintahan, negara, dan tata dunia dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan, politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.

Kemandirian dalam hubungan dengan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dengan demikian dapat diartikan sebagai ketidak tergantungan pada orang lain, dan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dalam melaksanakan kegiatan ekonominya. Budiman (dalam Mokalu, 2016) menyatakan penyebab utama membuat tergantung adalah karena kaum perempuan ini “dipaksa” masuk dalam sektor domestik, alias sektor rumah tangga (Mokalu, 2016).

Sumber Kemandirian Perempuan Indonesia, berdasarkan pengertian kemandirian dan proses sosialisasi kemandirian maka paling sedikit dapat diidentifikasi tiga sumber yang dapat merangsang berkembangnya kemandirian perempuan Indonesia: 1) Sebagai konsekuensi dibesarkan dalam kondisi sosial — ekonomi keluarga yang serba berkekurangan; 2) Sebagai manifestasi tradisi dan sistem sosial yang mendorong kemandirian perempuan sebagai anggota masyarakat; 3) Sebagai konsekuensi dari latar belakang pendidikannya dan pengalamannya (Mokalu, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aset serta hal apa saja yang menjadi potensi dan kendala yang terdapat di Dusun Duwet Gentong tersebut yang nantinya dapat dikembangkan lebih optimal sebagai pemberdayaan di lingkungan masyarakat sekitar, terutama di komunitas yang menjadi fokus dalam penelitian.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah 1) memberikan edukasi bagi masyarakat Duwet Gentong akan permasalahan dan kebutuhan yang ada di masyarakat; 2) sebagai edukasi dan informasi bagi masyarakat, terutama pemerintah dusun Duwet Gentong terkait pentingnya upaya pemberdayaan; 3) memberikan dorongan bagi anggota PKK Duwet Gentong untuk mengasah keterampilan secara optimal dan berani untuk memulai usaha.

Berdasarkan tujuan dan kebutuhan dari penelitian, didapatkan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah psikoedukasi berupa ceramah motivasi dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anggota PKK Duwet Gentong dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha?
2. Apakah pelatihan keterampilan usaha dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan anggota PKK Duwet Gentong?

METODE

Identifikasi Subjek

Asesmen dalam penelitian ini melibatkan kepala dukuh, ketua RT 2, 3, dan 7, ketua PKK Duwet Gentong, serta tiga anggota PKK Duwet Gentong dari RT 2, 5, 6, dan 7. Sementara, subjek yang mengikuti intervensi adalah perwakilan anggota PKK Duwet Gentong.

Metode Penelitian

Dalam proses asesmen, peneliti melakukannya dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui keadaan geografis dan aset yang dimiliki Dusun Duwet Gentong. Observasi dilakukan setelah peneliti diterjunkan ke lapangan oleh pihak Universitas UIN Sunan Kalijaga ke Desa Srimulyo, proses observasi juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan PKK Dusun Duwet Gentong.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada para tokoh masyarakat Dusun Duwet Gentong dan dua anggota PKK. Hasil dari wawancara akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui aset-aset dan kegiatan yang aktif dilakukan pada tingkat RT hingga dusun. Hasil pengumpulan data di lapangan ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan intervensi yang nanti akan dilakukan.

Sementara metode intervensi dilakukan dengan melalui psikoedukasi berupa ceramah motivasi terkait kewirausahaan dan pelatihan keterampilan merajut. Ceramah motivasi dilakukan oleh narasumber yang telah

berpengalaman yaitu seorang wirausahawan muda yang bergerak di usaha konveksi. Psikoedukasi berupa ceramah motivasi terkait kewirausahaan. Kegiatan ini difokuskan untuk memberikan edukasi tentang cara pemasaran suatu produk, baik dari *packaging*, pembuatan nama produk, nama *brand*, dan sasaran pemasaran.

Sementara program pelatihan merajut dikelola oleh tim peneliti sendiri. Pelatihan merajut dilakukan dari tingkat rajut dasar sampai ke pembuatan bros bunga rajut. Pelatihan merajut ini juga dibantu oleh tayangan video tutorial.

HASIL

Berdasarkan hasil asesmen, permasalahan pada PKK Duwet Gentong ini adalah terkait kemandirian ekonomi dan masalah pemberdayaan ibu-ibu PKK yang kurang memadai. Kurangnya kemandirian ekonomi anggota PKK ini disebabkan karena belum adanya inisiatif untuk mengembangkan keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian secara finansial. Sebagian besar anggota PKK cenderung masih bergantung pada kepala keluarga dan tidak berpikir untuk membangun usaha yang dapat menopang ekonominya. Di samping itu, program pemberdayaan tidak berjalan efektif karena rendahnya kepercayaan diri warga untuk mengembangkan keterampilan dan wirausaha serta tidak adanya wadah yang dapat menampung warga dalam berwirausaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan penyuluhan atau psikoedukasi terkait motivasi untuk meningkatkan keterampilan dan berwirausaha bagi ibu-ibu anggota PKK.

Adapun beberapa aset pendukung yang ditemukan melalui proses asesmen di Dusun Duwet Gentong diantaranya adalah 1) gedung serba guna, sebagai tempat melakukan pemberdayaan dan tempat berkumpul anggota PKK; 2) PAUD, merupakan

salah satu program dari *pokja* PKK Duwet Gentong; 3) Posyandu, merupakan salah satu program *pokja* PKK Duwet Gentong; 4) Kader, merupakan SDM yang menjadi perwakilan PKK Duwet Gentong dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dari desa; 5) Lapangan; 6) Situs Watu Wayang; dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk memberikan intervensi yaitu psikoedukasi berupa ceramah motivasi terkait kewirausahaan dan pelatihan merajut. Intervensi ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, yang dimulai dari jam 08.00-11.30 yang berisi psikoedukasi terkait motivasi kewirausahaan.

Psikoedukasi atau penyuluhan ini membicarakan tentang bagaimana cara menumbuhkan motivasi ibu-ibu agar berwirausaha dan tidak bergantung kepada kepala rumah tangga sepenuhnya. Selama kegiatan psikoedukasi ini berlangsung, peserta terlihat sangat antusias sekali. Hal ini terbukti karena terdapat 18 peserta yang hadir dari 20 tamu undangan. Psikoedukasi disampaikan oleh saudara Nur Kholifah sebagai pemateri yang memiliki usaha konveksi dan tentunya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.

Penyuluhan kali ini disampaikan melalui presentasi menggunakan *slideshow* yang sudah disediakan oleh kelompok 7 selaku panitia dalam penyuluhan ini. Selain motivasi, pemateri juga menyampaikan bagaimana cara pemasaran suatu produk, baik dari *packaging*, nama produk, nama brand, dan sasaran pemasaran. Intervensi ini berhasil mendorong dan membuat peserta semangat untuk memulai wirausaha.

Tanggapan dari ibu-ibu PKK yang hadir pun memuaskan. Dengan keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti penyuluhan tersebut terlihat sekali mereka sangat antusias untuk itu. Dari penyuluhan ini pula, akan membantu ibu-ibu mendapatkan ide, produk seperti apa yang akan dibuat dan akan dipasarkan oleh ibu-ibu.

Kegiatan intervensi dilanjutkan dengan praktik merajut bagi pemula untuk membuat

bros bunga. Peserta terlihat antusias dan bersemangat ketika proses pelatihan merajut berlangsung. Pelatihan merajut ini juga dibantu oleh tutorial video yang ditayangkan menggunakan proyektor. Pengajar juga membantu ibu-ibu merajut dari dasar, hingga selesai.

Hasil intervensi menunjukkan bahwa terdapat dua peserta berhasil menyelesaikan rajutannya dalam membuat bros bunga. Sementara peserta yang lain hanya berhasil mempelajari dasar dalam merajut dan pola dalam membuat bros rajut bunga. Beberapa peserta lain yang meninggalkan acara karena kegiatan rumah juga menyatakan akan melanjutkan rajutan di kediaman masing-

masing dengan sudah diberikan contoh pola dalam membuat bros bunga.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa intervensi berupa psikoedukasi terkait motivasi kewirausahaan dan pelatihan keterampilan efektif dalam meningkatkan motivasi dan antusias dari anggota PKK serta efektif dalam mengembangkan keterampilan anggota PKK. Namun dengan catatan, waktu pelaksanaan ceramah motivasi dan pelatihan dilakukan di hari yang berbeda, untuk menghindari kepadatan susunan acara dan kejenuhan dari peserta. Adapun beberapa perubahan yang dialami anggota PKK setelah intervensi dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan Setelah Intervensi

No.	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
1.	Anggota PKK tidak memiliki gambaran usaha yang akan dibangun	Anggota PKK mendapatkan ide, produk seperti apa yang akan dibuat dan akan dipasarkan
2.	Anggota PKK memiliki keterampilan, namun motivasi rendah dan kurang memiliki bekal dalam membangun wirausaha	Anggota PKK mendapatkan motivasi serta wawasan terkait cara pemasaran suatu produk, baik dari <i>packaging</i> , nama produk, nama brand, dan sasaran pemasaran
3.	Anggota PKK kurang memiliki minat dalam meningkatkan keterampilan untuk berwirausaha	Anggota PKK terdorong dan memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan membangun wirausaha untuk kemandirian ekonomi
4.	Anggota PKK memiliki keinginan untuk belajar keterampilan merajut, namun tidak ada wadah dan keterampilan untuk merajut	Perwakilan anggota PKK berhasil mendapatkan kemampuan keterampilan dasar merajut dan dua anggota memiliki kemampuan merajut bros bunga.

PEMBAHASAN

Dalam proses assemen, peneliti melakukannya dengan metode observasi dan wawancara. Proses asasemen yang dilakukan dengan observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui keadaan geografis dan aset yang dimiliki Dusun Duwet Gentong. Observasi dilakukan setelah peneliti diterjunkan ke lapangan oleh pihak Universitas UIN Sunan

Kalijaga ke Desa Srimulyo, proses observasi juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan PKK Dusun Duwet Gentong.

Selain itu peneliti juga melakukan asasemen dengan menggunakan teknik wawancara, narasumber yang peneliti wawancarai adalah dengan para tokoh masyarakat Dusun Duwet Gentong. Proses wawancara dilakukan kepada Bapak

Kepala Dusun, Ibu Ketua PKK, Wakil Ketua PKK, dan ketua RT yang ada di Dusun Duwet Gentong. Hasil dari wawancara akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui aset-aset dan kegiatan yang aktif dilakukan pada tingkat RT hingga Dusun. Hasil pengumpulan data di lapangan ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan intervensi yang nanti akan dilakukan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber, kami menemukan beberapa aset fisik serta kegiatan yang aktif dilakukan oleh warga Dusun Duwet Gentong. Adapun beberapa aset-aset fisik seperti lapangan, gedung serba guna, Situs Watu Wayang, kelompok tani manunggal dan ternak, karang taruna, PAUD, posyandu, PKK. Berdasarkan data hasil lapangan yang sudah didapat maka peneliti memilih untuk melakukan intervensi kepada ibu-ibu PKK. dari asasean, kami menemukan beberapa temuan bahwa ibu-ibu PKK terutama yang masih muda lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga saja atau terlalu bergantung pada sektor pekerjaan menjadi buruh pabrik di sekitar Piyungan.

Perhatian kami tertuju untuk bagaimana meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK karena urgensi serta kebutuhan akan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga juga dapat dibantu oleh peran istri serta agar dapat membantu peran suami dalam menopang faktor ekonomi keluarga. Oleh karena itu kami mengambil intervensi Psikoedukasi, Ceramah motivasi dan Pelatihan keterampilan.

Intervensi ini dilakukan untuk bisa mewujudkan peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu-ibu Dusun Duwet Gentong. Menurut Saparinah dalam Mokalu (2016), Kemandirian dalam hubungan dengan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dengan demikian dapat diartikan sebagai ketidak tergantungan pada orang lain, dan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dalam melaksanakan kegiatan ekonominya.

Intervensi ini juga menggunakan ceramah motivasi, yang mana, Ceramah merupakan

salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik (Saroh, 2015). Ceramah motivasi diberikan untuk memberikan pengetahuan dan keberanian untuk berwirausaha dan pelatihan merajut yang diberikan oleh peneliti diharapkan dapat menambah keterampilan ibu-ibu dalam membuat produk yang kelak dapat dipasarkan dan dijual.

Menurut Suheryanto, Mara, Madjid & Wijaya (2012) pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) adalah suatu proses pembangunan interaksi dalam tujuan meningkatkan kapasitas komunitas, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan pengembangan kualitas hidup di masyarakat. Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut bahkan mengembangkan keterampilan *coping* untuk menghadapi tantangan tersebut. Peneliti menggunakan dua metode intervensi yaitu berupa ceramah motivasi dan pelatihan keterampilan. Ceramah motivasi juga diikuti dengan sesi diskusi tanya jawab kepada narasumber dan *audience*.

Kami melakukan rangkaian intervensi pada hari Rabu 1 Mei 2019 pukul 09.00-13.00. Untuk mendukung rancangan intervensi ini kami mengundang salah satu narasumber Saudari Nur Cholifah yang memiliki pengalaman dalam bidang wirausaha konveksi dan beberapa anggota peneliti kami yang memiliki kemampuan untuk menjadi mentor dalam memberikan pelatihan keterampilan merajut. Model penyampaiannya yaitu dengan

satu pemateri menyampaikan materi dalam bentuk *Power Point* (PPT). Isi dari materinya adalah bagaimana pondasi dalam berwirausaha, pemilihan produk dalam membangun sebuah usaha, bagaimana teknik pemasaran, dan sesi tanya jawab terkait berwirausaha. Narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan PPT yang ditampilkan memiliki tujuan untuk menarik perhatian supaya presentasi atau ceramah ini terkesan menarik. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab dari *audience* kepada narasumber.

Pada sesi selanjutnya, peneliti melanjutkan intervensi dengan memberikan pelatihan merajut kepada ibu-ibu. Peneliti menjadi mentor dari pelatihan merajut, dan pelatihan ini diawali dengan memperkenalkan alat-alat yang digunakan untuk merajut serta jenis benang yang baik untuk merajut, kemudian ibu-ibu diberikan masing-masing alat dan benang untuk diajari teknik dasar dari merajut oleh mentor. Dalam pelatihan ini mentor berperan aktif melihat serta membimbing ibu-ibu secara langsung sehingga ada muncul pertanyaan atau kesulitan selama praktek pelatihan dapat langsung diselesaikan.

Setelah ibu-ibu memahami teknik dasar dari merajut, kemudian mentor mengajarkan untuk membuat hasil produk jadi berupa bros. Dari intervensi ceramah motivasi dan pelatihan ini diharapkan menjadi sebuah titik awal dimana ibu-ibu kedepannya dapat termotivasi untuk berwirausaha dan menghasilkan sebuah produk kreasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga. Hal ini juga memiliki sambutan yang baik dari narasumber kami yang siap membantu atau kelak akan bekerjasama dalam bidang wirausaha serta pelatihan-pelatihan yang dapat dilakukan dalam masa mendatang guna meningkatkan kemampuan ibu-ibu serta terwujudnya kemandirian ekonomi dari mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan pada tanggal 1 Mei 2019, intervensi yang diberikan kepada ibu-ibu PKK dapat memberikan hasil positif. Ibu-ibu yang sebelumnya kurang termotivasi untuk mengisi waktu luangnya dalam mengurus rumah tangga terdapat kemajuan dalam penekunan keterampilan merajut yang diberikan oleh peneliti. Selain itu ibu-ibu menunjukkan kemajuannya dalam mempraktekkan membuat produk dari keterampilan merajut melalui komunikasi dengan para peneliti.

Dapat dikatakan bahwa psikoedukasi, ceramah motivasi dan pelatihan keterampilan merajut memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu. Psikoedukasi yang telah diberikan oleh peneliti kepada ibu-ibu berupa ceramah motivasi, terlihat dari antusiasme ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan materi bagaimana sistem pemasaran produk. Saat kegiatan ini berlangsung, ibu-ibu juga mulai menunjukkan ketertarikannya untuk memulai usaha, ini ditunjukkan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh ibu-ibu terkait bagaimana memasarkan produk dan bagaimana memotivasi diri untuk berwirausaha. Selanjutnya, dilanjutkan dengan praktik rajut dasar membuat bros bunga. Ibu-ibu semangat melakukan praktik tersebut. Di akhir sesi, terdapat 2 ibu yang berhasil menyelesaikan rajutan menjadi bros bunga dan selebihnya melanjutkan rajutan di rumah.

Kesimpulan dari intervensi yang dilakukan di Dusun Duwet Gentong cukup efektif karena cukup mampu meningkatkan motivasi ibu-ibu PKK dalam berwirausaha, selain itu ibu-ibu PKK juga bersemangat untuk melanjutkan mengasah keterampilan merajut yang praktikan diberikan secara mandiri.

Berawal dari langkah intervensi ini kami juga mengharapkan adanya program lanjutan yang diberikan kepada ibu-ibu agar keterampilan yang dimiliki lebih matang lagi sehingga kedepannya dapat membuat produk yang siap jual dan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Saran

Berdasarkan dari hasil lapangan yang telah kami lakukan, disarankan kepada komunitas Ibu-Ibu PKK untuk menekuni pelatihan keterampilan merajut dengan mempelajarinya secara otodidak, melakukan pelatihan lanjutan yang dapat bekerjasama lebih baik dalam melakukan pelatihan, membentuk sebuah komunitas UKM (Usaha Kecil Menengah) yang dapat menjadi wadah untuk ibu-ibu dalam merintis wirausaha secara individu maupun kelompok.

Saroh, M. T. (2015). *Pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan*. Skripsi. Malang: UIN Malang.

Suheryanto, Mara, A., Madjid, A. & Wijaya, K. (2012). Pemberdayaan komunitas (*community empowerment*) petani kelapa sawit ogan komering ilir (OKI) secara berkelanjutan melalui keluarga mandiri energi (KME) berbasis energi baru dan terbarukan (EBT). *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 1 (2), 133-137.

Elfi, V.S. & Endang, S. (2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan produksi sabun dan deterjen. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 4 (2).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawati, S. (2018). *Metode psikoedukasi dan mind mapping untuk meningkatkan kontrol sosial orang tua pada penggunaan gadget anak*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kusumastuti, W. (2017). Pengaruh metode psikoedukasi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2), 155-166.
- Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Surakarta: Pengurus Pusat Himpunan Psikologi Indonesia.
- Lasut, J. J. (2010). Analisis motivasi ibu-ibu untuk mengikuti pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal Logos Spectrum*, 5 (2).
- Mokalu, B. J. (2016). Perempuan berwirausaha mengentas ekonomi keluarga. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3 (2), 72-88.